

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DAN JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN ANAK KELAS A DI TK NEGERI 2 SLEMAN

CORRELATION BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING STYLE AND LEVEL OF EDUCATION WITH GROUP A STUDENT'S DISCIPLINE IN TK NEGERI 2 SLEMAN

Oleh: Indri Purwaningrum, paud fip uny
purwaningrumindri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dan jenjang pendidikan orang tua dengan kedisiplinan anak kelompok A. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, skala, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk penyajian data, serta korelasi *product moment* dan *spearman* untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif, namun tidak signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak dengan r sebesar 0,082. Korelasi jenjang pendidikan ayah dengan kedisiplinan anak menunjukkan nilai p sebesar 0,362 atau signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenjang pendidikan ayah kedisiplinan anak. Korelasi jenjang pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak menunjukkan nilai p sebesar 0,031 atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara jenjang pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak.

Kata Kunci: *pola asuh, jenjang pendidikan, kedisiplinan*

Abstrack

This research aims to examine the relation between democratic parenting style and levels of education with kindergarten group A student's discipline in TK Negeri 2 Sleman. The type of this research is quantitative research with used correlational design. The instruments are observation, scale, and questionnaire. Technique used to analyze data is descriptive to show the data, product moment and spearman correlation to prove the hypothesis. The results shows that there is a positive correlation but insignificant between democratic parenting style with children's discipline with r is 0,082. Correlation between father's levels of education with child's discipline shows that p is 0,362, or significance $> 0,05$, so H_0 received. So, it can be concluded that there was no correlation between father's level of education with child's discipline. Correlation between mother's level of education with child's discipline shows that p is 0,031 or value significance $< 0,05$ so H_0 was rejected. So, it can be concluded that there is correlation between mother's level of education with child's discipline.

Keyword: *parenting style, levels of education, discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses yang akan terus menerus dialami manusia sepanjang hidupnya. Dengan pendidikan, kualitas hidup seorang individu akan meningkat. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter seseorang agar mampu

menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.

Dari berbagai jenis karakter yang ditanamkan, salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu perilaku yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Disiplin tidak dapat terlepas dari kebudayaan masyarakat. karena seorang individu merupakan bagian dari masyarakat. Hal ini menunjukkan

bahwa disiplin adalah perilaku yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.

Arif Sanuri (2006: 11-12) mengatakan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak, orang tua yang bijak adalah orang tua yang memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk berkembang dan tetap dalam pengawasan orang tua. Pengalaman pendidikan yang berbeda-beda, akan mempengaruhi pengetahuan orang tua mengenai cara mendidik anak atau pola asuh yang diterapkan untuk mendidik anak. Yulia Singgih D Gunarsa (2002: 37) mengatakan pola asuh adalah cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersamasama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Harapannya dengan semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan yang telah di tempuh, ilmu dan pengalaman yang dimiliki orang tua juga semakin kaya sehingga dapat dalam mengasuh anak dengan maksimal terutama dalam menanamkan kedisiplinan.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Januari 2016 dapat diketahui bahwa anak-anak kelas A TK Negeri 2 Sleman, memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda, ada anak yang sudah disiplin dan tertib, namun ada pula anak yang belum disiplin. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak dalam menaati peraturan yang diberlakukan di sekolah maupun pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik. Masih ada beberapa anak yang datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Negeri 2 Sleman yang di laksanakan pada hari yang sama, diketahui bahwa orang tua murid telah jalur pendidikan yang beragam. Ada orang tua murid yang telah menempuh pendidikan yang tinggi, ada pula orang tua murid yang hanya menempuh pendidikan hingga tingkat dasar maupun menengah. Hal ini dapat di ketahui dari data sekolah.

Selain itu, dari observasi yang telah dilakukan saat orang tua menjemput atau mengantar anak dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orang tua untuk mengasuh antara anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari sikap orang tua saat mengantar maupun menjemput anak. Ketika mengantar maupun menjemput, ada orang tua yang mengantar anak hingga pintu gerbang, ada pula yang mengantar hingga ke dalam kelas. Saat menjemput pun, ada yang menunggu di halaman sekolah, ada yang menunggu di depan kelas. Terdapat orang tua yang membawakan tas anak, ada pula yang membiarkan anak mandiri dengan membawanya sendiri. Ada orang tua yang meletakkan tas anak pada tempatnya, namun juga ada orang tua yang meminta anak meletakkan tas sendiri. Terdapat beberapa orang tua yang menyemangati anak, memperingatkan anak untuk mematuhi guru, ada pula yang langsung berpamitan pulang. Ketika menjemput pun terdapat beberapa perbedaan seperti menanyakan kondisi dan keadaan anak, menanyakan perasaan anak, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan, ada pula yang langsung naik kendaraan dan pulang.

Muhammad Fadlillah & Lilif M. Khorida (2013: 193) menyebutkan bahwa apabila kita menghendaki anak untuk berperilaku disiplin, perilaku disiplin pun harus ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik. Dodson (dalam Maria J. Wantah, 2005: 110), juga menyatakan bahwa kedisiplinan anak usia dini, dapat dipengaruhi oleh sikap dan karakter orangtua. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan kedisiplinan anak. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh orang tua, semakin banyak pula bekal keilmuan yang di miliki. Selain itu, kebiasaan dan perilaku orang tua pun dapat terbentuk saat menempuh berbagai jalur pendidikan. Dari pendidikan tersebut diharapkan akan memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang akan membantu membentuk pola asuh terbaik yang dapat diterapkan ke anak. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Jenjang Pendidikan Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak Kelompok A di TK Negeri 2 Sleman.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional atau uji hubungan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Negeri 2 Sleman yang beralamat di Jalan Cangkringan-Pakem, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Februari sampai dengan hari Sabtu, 18 Februari 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 46 anak dan 46 orang tua dari murid kelompok A di TK Negeri 2 Sleman.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah skala sikap orang tua terhadap pola asuh anak, angket tertutup untuk mengambil data pendidikan orang tua, sedangkan kedisiplinan anak di teliti dengan melakukan observasi. Berikut instrumen pengambilan data.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Tingkat kontrol yang tinggi dan tingkat kehangatan yang rendah.	5	1, 2, 7, 8, 13
	Permisif	Gaya pengasuhan yang menyediakan banyak kehangatan dan penerimaan yang sedikit serta memiliki aturan kepada anak.	11	3, 4, 9, 10, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 26
	Demokratis	Kontrol yang tinggi dengan banyak kehangatan dan dorongan. Tuntutan yang wajar dengan penjelasan aturan orang tua.	11	5, 6, 11, 12, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 27
Jumlah Butir Soal			27	27

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Jenjang Pendidikan Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Jumlah
Jenjang Pendidikan Orang Tua	Pendidikan Formal Ayah	10
	Pendidikan Formal Ibu	

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kedisiplinan Anak

Variabel	Sub Variabel	Butir	Jumlah
Kedisiplinan	Peraturan atau tata tertib sekolah untuk anak	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 19, 21, 22	13
	Norma-norma/kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah	5, 8, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 24	11
Jumlah			24

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi analisis kuantitatif yakni analisis deskriptif masing-masing variabel, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan *SPSS 21 for windows*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas yakni uji Kolmogorov-Smirnov serta uji linearitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis, dikarenakan terdapat data yang tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yakni korelasi *Pearson Product Moment* dan non parametrik yaitu korelasi *Spearman*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

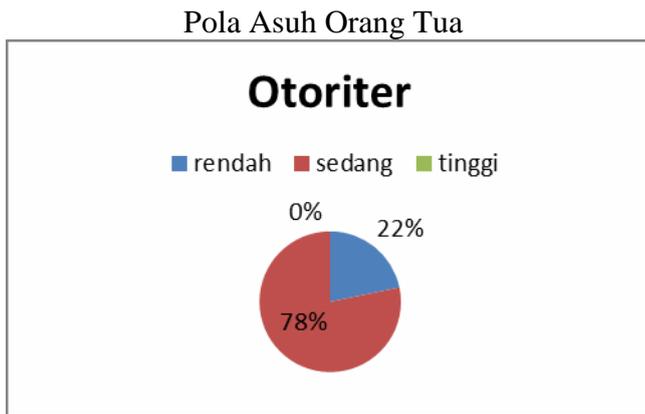
Deskripsi data penelitian yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi deskripsi data hasil observasi perilaku disiplin anak di sekolah, deskripsi pola asuh serta pendidikan orang tua. Berikut penjelasan masing-masing deskripsi variabel penelitian yang telah diteliti.

Tabel 4. Kategori dan Persentase Kedisiplinan Anak

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	$X < 8.67$	0	0
2.	Sedang	$8.67 \leq X < 16.33$	0	0
3.	Tinggi	$16.33 \leq X$	46	100 %
Jumlah			46	100 %

Berdasarkan hasil observasi kedisiplinan anak disekolah, setelah ditotal dan dirata-rata, diperoleh skor tertinggi 24, dan skor terendah 21. Hasil analisis rata-rata skor disiplin anak TK A Negeri 2 Sleman sebesar 22.68. Analisis median diperoleh sebesar 23. Analisis modus muncul pada skor 23, 23.5, dan 24. Analisis standar deviasi sebesar 1.050.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak Kelompok A TK Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 46 anak atau 100% masuk dalam kategori disiplin tinggi.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kelompok A TK Negeri 2 Sleman

Berdasarkan skala yang terkumpul, setelah ditotal dan dirata-rata, diperoleh skor tertinggi 15, dan skor terendah 8. Hasil analisis rata-rata skor pola asuh TK A Negeri 2 Sleman sebesar 10,85. Analisis median didapatkan sebesar 10,5. Analisis modus muncul pada skor 18. Analisis standar deviasi sebesar 10.

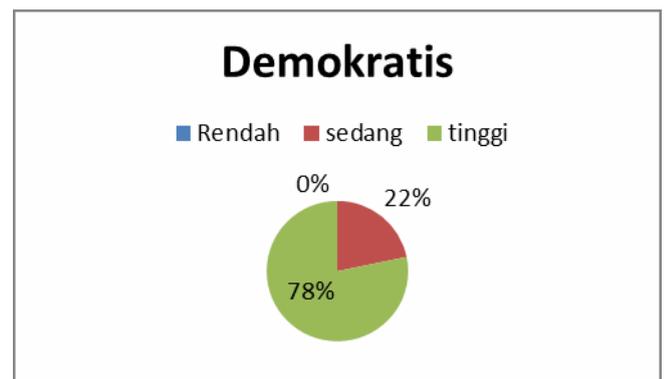
Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua Kelompok A TK Negeri 2 Sleman kategori rendah adalah 22%, kategori sedang 78%, dan 0% untuk kategori tinggi. Dengan kata lain, pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua tidak ada yang masuk kategori tinggi.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Pola Asuh Permisif Orang Tua Kelompok A TK Negeri 2 Sleman

Berdasarkan skala yang terkumpul, setelah ditotal dan dirata-rata, diperoleh skor tertinggi 27, dan skor terendah 15. Hasil analisis rata-rata skor pola asuh permisif TK A Negeri 2 Sleman sebesar 19,50. Analisis median didapatkan sebesar 19,00. Analisis modus muncul pada skor 17. Analisis standar deviasi sebesar 3,132.

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif orang tua Kelompok A TK Negeri 2 Sleman kategori rendah adalah 76%, kategori sedang 24%, dan 0% untuk kategori tinggi.

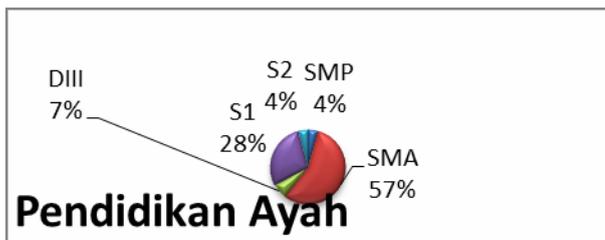


Gambar 3. Diagram Lingkaran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Kelompok A TK Negeri 2 Sleman

Berdasarkan skala yang terkumpul, setelah ditotal dan dirata-rata, diperoleh skor tertinggi 40, dan skor terendah 30. Hasil analisis rata-rata skor pola asuh demokratis TK A Negeri 2 Sleman sebesar 35,11. Analisis median didapatkan sebesar 35. Analisis modus muncul pada skor 35. Analisis standar deviasi sebesar 2,223.

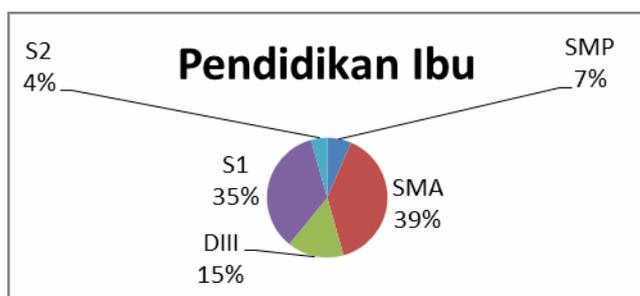
Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua Kelompok A TK Negeri 2 Sleman kategori rendah adalah 0%, kategori sedang 22%, dan 78% untuk kategori tinggi.

Jenjang Pendidikan Orang Tua



Gambar 4. Diagram Lingkaran Frekuensi Jenjang Pendidikan Ayah Kelompok A TK Negeri 2 Sleman

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh ayah dari anak kelas A TK Negeri 2 Sleman paling banyak lulusan SMA.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Frekuensi Data Jenjang Pendidikan Ibu Kelompok A TK Negeri 2 Sleman

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh ibu dari anak kelas A TK Negeri 2 Sleman paling banyak lulusan SMA.

Pengklasifikasian Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pengklasifikasian pola asuh orang tua dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis ketiga skala pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis menunjukkan bahwa seluruh siswa atau sebanyak 46 anak memiliki pola asuh demokratis. Ringkasan hasil analisis skala dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Permisif	Demokratis	Total (siswa)
Jumlah Siswa	0	0	46	46
Presentase	0%	0%	100%	100%

Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini disajikan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 21 For Windows.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig.	Keterangan
1.	Disiplin	1,095	0,182	Normal
2.	Pola Asuh Demokratis	0,900	0,393	Normal
3.	Pendidikan Ayah	2,577	0,000	Tidak Normal
4.	Pendidikan Ibu	1,985	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel disiplin adalah 0,182 dan variabel pola asuh demokratis sebesar 0,301. Dari data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Sedangkan nilai signifikansi pendidikan ayah adalah 0,000 dan nilai signifikansi pendidikan ibu 0,001. Data tersebut dikatakan tidak berdistribusi tidak normal karena signifikansi kurang dari 0,05 (5%).

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	db	F _{hitung}	F _{tabel}	sig	Kesimpulan
1.	Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan	1/7	1,978	5,59	0,085	Linear
2.	Pendidikan Ayah dengan Kedisiplinan	1/7	0,832	5,59	0,567	Linear

3.	Pendidikan Ibu dengan Kedisiplinan	1/7	1,044	5,59	0,418	Linear
----	------------------------------------	-----	-------	------	-------	--------

Dari hasil statistik uji linearitas tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan kelima variabel dengan kedisiplinan anak adalah linear, karena dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Selain itu, diketahui nilai signifikan ketiga korelasi juga menunjukkan angka lebih dari 0,05 (5%). Dengan demikian data dapat dikatakan linear.

Uji Hipotesis

1) Ada Hubungan Positif antara Pola Asuh

Demokratis dengan Kedisiplinan Anak

Tabel 8. Korelasi Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan

N	Sig. (1-tailed)	Koefisien Korelasi
46	0,295	0,082

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, r sebesar 0,082 termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak kelompok A di TK Negeri 2 Sleman.

2) Ada Hubungan antara Pendidikan Ayah dengan Kedisiplinan Anak

Tabel 9. Korelasi Jenjang Pendidikan Ayah dengan Kedisiplinan Anak

N	Sig. (1-tailed)	Koefisien Korelasi
46	0,362	0,054

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig. (1-tailed) adalah $0,362 > 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan ayah dengan kedisiplinan anak.

3) Ada Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kedisiplinan Anak

Tabel 9. Korelasi Pendidikan Ibu dengan Kedisiplinan Anak

N	Sig. (1-tailed)	Koefisien Korelasi
46	0,031	-0,277

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa jumlah N atau jumlah data penelitian adalah 46, kemudian nilai sig. (1-tailed) atau nilai p adalah $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak.

Pembahasan

1. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan Anak

Seperti hasil kedua korelasi sebelumnya, hasil korelasi hipotesis ketiga yang telah diuji ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif namun tidak signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak kelompok A TK Negeri 2 Sleman. Hasil dari uji korelasi menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan r sebesar 0,082. Dari data deskriptif pola asuh demokratis menunjukkan 78% orang tua termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan 22% termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada orang tua yang termasuk dalam kategori rendah dalam menerapkan pola asuh demokratis ini.

Sugihartono dkk (2007: 31) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis disini adalah suatu bentuk pola asuh orang tua yang didalam pola asuh tersebut ada hak serta

kewajiban dari orang tua dan anak itu sendiri dimana didalamnya orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab sehingga orang tua dapat memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak. Di kelompok A TK Negeri 2 Sleman ini, sebanyak 78% atau sejumlah 36 dari 46 orang tua anak masuk dalam kategori tinggi dalam menerapkan pola asuh demokratis. Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa orang tua anak kelompok A TK Negeri 2 Sleman ini memberi kebebasan dan kepercayaan penuh namun bertanggung jawab kepada anak.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Maria J. Wantah (2005: 150-169) menyebutkan unsur-unsur kedisiplinan anak adalah peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Pada pola asuh demokratis mengandung hak dan kewajiban, atau bebas tapi bertanggung jawab. Dari unsur-unsur kedisiplinan tersebut dapat dikaitkan dengan pola asuh demokratis seperti kewajiban yang harus dilakukan anak adalah menaati peraturan yang berlaku, melaksanakan hukuman apabila bersalah, sedangkan haknya adalah menerima penghargaan sesuai yang telah disepakati dengan orang tua. Selain itu apabila baik orang tua maupun anak konsisten dalam melaksanakan dan menerima kewajiban dan haknya, bukan tidak mungkin anak akan memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 110), bahwa terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini, yaitu latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, serta cara-cara dan tipe perilaku orangtua. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka disiplin anak akan lebih baik juga.

2. Terdapat Hubungan Jenjang Pendidikan Ayah dengan Kedisiplinan Anak

Hasil korelasi hipotesis kedua yang telah diuji dengan uji korelasi *spearman* dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan nilai *p* atau *sig. (1-tailed)* adalah $0,362 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dari hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan ayah tidak mempengaruhi kedisiplinan anak kelompok A TK Negeri 2 Sleman ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 110), bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini, yaitu latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, serta cara-cara dan tipe perilaku orangtua. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka disiplin anak akan lebih baik juga. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keluarga dan orang tua memang mempengaruhi kedisiplinan anak namun kecenderungan faktor yang dapat mempengaruhi masing-masing individu berbeda-beda. Banyak faktor lain yang lebih dominan akan mampu meningkatkan kedisiplinan anak.

Latar belakang pendidikan orang tua menurut Dodson di atas mempengaruhi kedisiplinan anak, sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pendidikan ayah dengan kedisiplinan anak karena pendidikan yang diteliti pada penelitian ini hanya pendidikan formal saja. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal, sehingga bekal orang tua dalam mengasuh anak tidak hanya dari pendidikan formal saja. Selain itu pandangan dalam mengasuh anak tidak hanya di dapat melalui pendidikan namun juga dari pengalaman.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan orang tua baik ayah bukan faktor mutlak yang menentukan kedisiplinan anak kelompok A TK Negeri 2 Sleman.

3. Terdapat Hubungan antara Jenjang Pendidikan Ibu dengan Kedisiplinan Anak

Kemudian hasil korelasi hipotesis ketiga dari uji korelasi yang menggunakan korelasi *spearman* dengan bantuan SPSS versi 21 juga menunjukkan nilai *sig. (1-tailed)* atau nilai *p* adalah $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak. Dengan kata lain, jenjang pendidikan formal ibu mempengaruhi kedisiplinan anak kelompok A TK Negeri 2 Sleman ini.

Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 110), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini, yaitu latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar

belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, serta cara-cara dan tipe perilaku orangtua. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka kedisiplinan anak akan lebih baik juga. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keluarga dan orang tua memang mempengaruhi kedisiplinan anak namun kecenderungan faktor yang dapat mempengaruhi masing-masing individu berbeda-beda.

Sesuai dengan pernyataan Dodson di atas bahwa latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak, dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pendidikan ibu dengan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berkaitan dengan kedisiplinan anak kelas A di TK Negeri 2 Sleman ini adalah pendidikan orang tua yaitu pendidikan ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif namun tidak signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak di TK Negeri 2 Sleman Kelas A. Sementara itu, tidak terdapat korelasi antara jenjang pendidikan orang tua yakni ayah dengan kedisiplinan anak kelas A di TK Negeri 2 Sleman ini. Sebaliknya, terdapat korelasi antara jenjang pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak kelas A di TK Negeri 2 Sleman.

Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, guru dapat lebih membimbing dan menanamkan kedisiplinan pada anak dengan berimprovisasi melalui berbagai cara.
2. Bagi orang tua dan masyarakat, jika dilihat dari hasil korelasi pola asuh demokratis dengan kedisiplinan berkorelasi namun tidak signifikan, maka disarankan untuk tetap menerapkan pola asuh yang bijak untuk membantu tumbuh kembang anak dalam aspek yang lain tidak hanya kedisiplinan. Selain itu meskipun jenjang pendidikan orang tua tidak berkorelasi dengan kedisiplinan anak, bukan berarti pendidikan tidak terlalu penting, karena dengan mengenyam pendidikan tidak hanya formal tetapi juga informal dan non formal diharapkan dapat menambah banyak ilmu dan pengalaman terutama tentang mangasuh anak, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya pada kedisiplinan namun juga pada aspek-aspek yang lain.

3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperluas subjek penelitian. Selain itu, berdasarkan keterbatasan yang peneliti alami, diharapkan dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sanuri, (2006). *Membentuk kecerdasan anak sejak dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Maria J, Wantah (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yulia Singgih D Gunarsa, (2002). *Psikologi anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.